BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPPTPM) Kabupaten Cianjur berdiri pada tahun 2011 secara mandiri yang mengelola berbagai jenis perizinan salah satunya jenis perizinan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan). Pengelolaan perizinan di BPPTPM berlandaskan terhadap surat keputusan nomor 01/BPPTPM/IV/2013 yang berisi tentang ketetapan standar pelayanan perizinan.

BPPTPM berfungsi dalam membantu masyarakat yang ingin mendirikan sebuah usaha dengan melakukan izin agar jenis usaha yang didirikan berdiri secara legal sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Dalam mengajukan perizinan pemohon harus melalui beberapa tahapan mulai dari petugas hingga ditandatangani oleh Kepala BPPTPM. Tahapan pertama oleh petugas, tahapan kedua oleh kabid Informasi, tahapan ketiga oleh kabid Administrasi, tahapan keempat oleh kabid Penerbitan, tahapan kelima oleh kabag Tata Usaha dan tahapan terakhir penandatanganan oleh Kepala BPPTPM. Dalam hal ini kepala bidang sering mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan layak atau tidaknya sebuah berkas diterbitkan surat izinnya. Berkas fisik yang digunakan dalam melakukan proses pemeriksaan berkas pemohon seringkali luput dari pengawasan petugas, dimana berkas yang seharusnya diproses sesuai dengan tahapannya, yang terjadi dilapangan berkas fisik dapat dengan mudah dimanipulasi sedemikian rupa, sehingga pemohon sulit mendapatkan surat izin. Dampak lain dari luputnya pengawasan oleh petugas, mengakibatkan tidak samanya data yang diperoleh bidang satu dengan bidang lainnya yang menyebabkan kepala BPPTPM tidak dapat mengetahui dengan jelas banyaknya proses perizinan yang terjadi secara menyeluruh untuk dijadikan bahan evaluasi.

Dalam menunjang mekanisme perizinan yang sesuai dengan surat keputusan, maka dibutuhkan sebuah sistem yang didalamnya memiliki aturan dan proses bisnis dengan acuan terhadap ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil

analisis dari masalah yang ditimbulkan, sistem informasi eksekutif dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah dari proses bisnis tersebut yang ditujukan bagi Kepala BPPTPM dan kepala bidang lainnya. Sistem informasi eksekutif merupakan sebuah sistem yang berfungsi dalam mendukung pengambilan keputusan, mengkomunikasikan informasi, dan memberikan saran-saran bagi eksekutifnya [**1**]. Metode yang digunakan untuk membantu eksekutif dalam mengambil keputusan yaitu metode *Profile Matching*. Metode ini berfungsi untuk memberikan sebuah saran yang ditujukan bagi eksekutif dalam menentukan keputusan. *Profile Matching* merupakan sebuah mekanisme dalam pengambilan sebuah keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat *variable prediktor* yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek atau kriteria yang diteliti [**2**].

Dengan terdefinisinya masalah, maka diharapkan pembangunan sistem informasi eksekutif dapat menjadi solusi yang tepat dalam menegakan proses bisnis perizinan dan ketersediaannya status perizinan pemohon. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian maka akan dibangun "Pemanfaantan Metode Profile Matching Dalam Sistem Informasi Eksekutif Perizinan di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Cianjur".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perizinan dapat sesuai dengan tahapan yang berdasarkan surat keputusan nomor 01/BPPTPM/IV/2013.
2. Bagaimana menerbitkan status aktif atau tidak aktif pemohon perizinan oleh kepala bidang.
3. Bagaimana membantu Kepala BPPTPM dalam mengetahui persentase pencapaian proses perizinan dalam periode bulanan atau tahunan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdsarkan permasalahan yang diteliti, maka maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk membangun aplikasi Sistem informasi eksekutif

perizinan di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Cianjur berbasis web.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Membantu kepala BPPTPM dalam memantau proses perizinan sesuai dengan mekanisme atau tahapan berdasarkan surat keputusan nomor 01/BPPTPM/IV/2013.
2. Membantu kepala bidang dalam menerbitkan status aktif atau tidak pemohon perizinan.
3. Mempermudah kepala BPPTPM dalam mengetahui persentase pencapaian proses perizinan dalam periode bulanan atau tahunan.

1.4 Batasaan Masalah

Dalam penelitian kali ini, agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai maka pembahasan masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Pembangunan sistem informasi eksekutif ini berbasis web Intranet.
2. Data yang diolah meliputi data perizinan dan data calon pemohon.
3. Metode yang digunakan untuk rekomendasi kelayakan berkas ditujukan bagi kepala BPPTPM yaitu dengan menggunakan metode *Profile Matching*.
4. Proses perizinan yang diolah hanya untuk menanggulangi masalah pemantauan proses mekanisme perizinan, penentuan status pemohon perizinan dan rekapitulasi beserta presentase banyaknya proses yang terjadi untuk perizinan SIUP.
5. Jenis perizinan yang dikelola hanya SIUP yang sesuai dengan mekanisme yang berlaku berdasarkan surat keputusan.
6. Pengguna sistem adalah pengguna internal yang terdiri dari pegawai, kepala bidang dan kepala di BPPTPM Kab. Cianjur.
7. Metode analisis yang digunakan dalam pembangunan perangkat lunak menggunakan pendekatan analisis terstruktur.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif [**3**]. Metode penelitian ini memiliki dua metode yaitu metode pengumpulan data dan metode pembangunan perangkat lunak.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Studi literatur

   Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur, jurnal, *paper*, bacaan-bacaan dan website yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara langsung kepada pihak perusahaan untuk mendapatkan informasi tentang data yang berkaitan dengan proses perizinan di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal.

3. Observasi

   Observasi pada penelitian ini adalah dengan meninjau langsung ke tempat penelitian di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penananman Modal Kab. Cianjur.

1.5.2 Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Metode pembangunan perangkat lunak menggunakan model *waterfall* [**4**] , yang digambarkan pada Gambar 1-1. Metode ini disebut dengan *waterfall* karena tahap yang pertama harus dilalui dan diselesaikan terlebih dahulu untuk dapat melanjutkan ke tahapan selanjutnya. Model ini menggunakan pendekatan secara sistematis dan urut mulai dari level :

1. *Communication*

   Communication adalah tahap awal dalam pembuatan perangkat lunak yang meliputi *project initiation* dan *requirements gathering*. Pada tahap ini seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh sistem dan akan diaplikasikan dalam

bentuk perangkat lunak dikumpulkan. Hal ini sangat penting, mengingat perangkat lunak harus dapat berinteraksi dengan elemen-elemen seperti hardware, dan lain-lain.

Tahap *communication* yang dilakukan pada penelitian ini mengumpulkan data-data penunjang yang berkaitan dengan topik penelitian seperti data tentang perizinan SIUP dan bagaiman proses bisnis periznan tersebut.

2. *Planning*

Planning adalah tahap perencanaan pembangunan perangkat lunak yang meliputi *estimating*, *scheduling* dan *tracking*. Pada tahap ini akan ditentukan bagaimana sebuah perangkat lunak akan dibuat berdasarkan kebutuhan yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya.

Tahap *planning* yaitu tahap dimana proses perencanaan pembangunan perangkat lunak yang berdasarkan terhadap data-data yang telah diperoleh, data yang telah diperoleh dianalisis dan dihasilkan solusi awal terhadap perencanaan pembangunan perangkat lunak.

3. Modelling

Modelling adalah tahap menganalisis dan memodelkan sebuah perangkat lunak kedalam sebuah model berupa *blueprint*. Sebuah model perangkat lunak harus dapat mengimplementasikan kebutuhan yang telah disebutkan pada tahap sebelumnya.

Tahap *modelling* yang dilakukan pada penelitian ini yaitu hasil yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya tahap perencanaan dengan memodelkan perangkat lunak yang akan dibangun beserta fungsionalitasnya dalam bentuk gambaran kasar perangkat lunak. Pemodelan yang dilakukan dalam bentuk pemodelan *flowchart, flowmap,* DFD dan ERD.

4. Construction

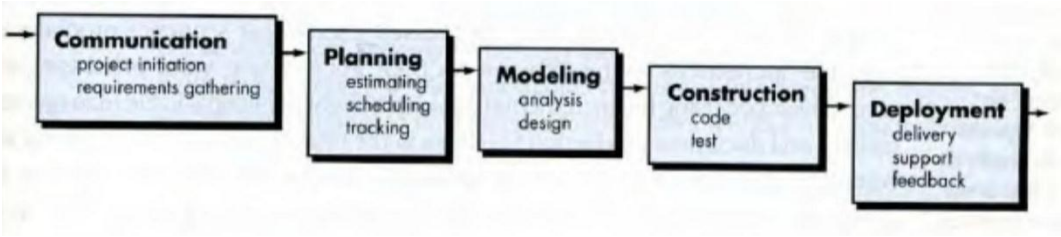
Construction adalah tahap implementasi sebuah model perangkat lunak kedalam bahasa komputer melalui proses *coding* kemudian dilakukan pengujian. Proses implementasi harus berdasarkan model yang telah dirancang sebelumnya dan harus diuji untuk menghindari terjadinya kesalahan (*error*).

Tahap *contruction* yang dilakukan adalah mengimplememtasikan dari model yang telah dibuat kedalam bentuk pengkodean programing seperti PHP (*Hypertext preprocessor*) dan kemudian dilakukan pengujian *Black box*.

5. *Deployment*

Deployment adalah tahap penyebaran perangkat lunak kepada pengguna. Pada tahap ini, perangkat lunak yang telah dibuat terus dikembangkan dan diperbaiki dengan adanya *support* kepada pengguna yang mengalami masalah dan *feedback* dari pengguna untuk pengembangan selanjutnya.

Pada tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu perangkat lunak yang sudah diangun dan telah dilakukan pengujian, perangkat lunak diberikan terhadap instasi untuk digunakan secara langsung.



Gambar 1-1 Model Waterfall [**4**]

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang timbul di Badan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPPTPM) Kabupaten Cianjur, merumuskan inti dari permasalahan yang dihadapi, mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian, menguraikan batasan dalam penelitian yang kemudian diikuti dengan pembatasan masalah, asumsi, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang sejarah instasi sebagai tempat berlangsungnya penelitian dan membahas berbagai konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian seperti sistem informasi,sistem informasi eksekutif, DFD, ERD, dan juga PHP.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Menguraikan tentang analisis sistem, analisis sistem yang sedang berjalan, Analisis Penggunaan metode dalam penentuan keputusan, analisis kebutuhan non fungsional, analisis kebutuhan fungsional, dan perancangan sistem.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Menguraikan tentang implementasi, perangkat pendukung, implementasi aplikasi, implementasi antar muka dan pengujian sistem.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang sudah diperoleh dari hasil penulisan penelitian.